



# Upaya Meningkatkan Hasil-hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Mengembangkan Kemampuan Diriku di SDN 20 Laman Mumbang

Veronika Yunita

SD Negeri 20 Laman Mumbang, Indonesia

Korespondensi penulis: [veronikayunita1986@gmail.com](mailto:veronikayunita1986@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model on the topic "Developing My Abilities" at SDN 20 Laman Mumbang for the 2024/2025 academic year. The background of this research is the low learning outcomes of students, both cognitive and affective, which necessitate an innovative approach in the learning process. This research employs a classroom action research method with two cycles involving 10 fourth-grade students. Data collection techniques include observation, tests, and questionnaires. The expected results are an improvement in both cognitive and affective learning outcomes, as well as increased active participation among students in the learning process. Through the implementation of PjBL, it is anticipated that students will gain a deeper understanding of the material and enhance their motivation to learn. This research is expected to contribute positively to teaching practices in the school.

**Keywords:** Learning Outcomes; Project-Based Learning; Developing My Skills

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" di SDN 20 Laman Mumbang tahun pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, baik kognitif maupun afektif, yang memerlukan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang melibatkan 10 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan angket. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif siswa, serta peningkatan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Melalui penerapan PjBL, diharapkan siswa dapat memahami materi secara mendalam dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Pembelajaran berbasis proyek; Mengembangkan Kemampuan diriku

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 20 Laman Mumbang melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada mata pelajaran "Mengembangkan Kemampuan Diriku" untuk tahun ajaran 2024/2025. Sekolah yang terletak di daerah pedalaman ini menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama. Pengamatan menunjukkan bahwa metode tradisional yang berpusat pada guru telah mengakibatkan ketidakaktifan dan kinerja akademik yang buruk, dengan hanya 20% siswa mencapai hasil yang memuaskan.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan PjBL, yang mendorong partisipasi aktif siswa dan penciptaan proyek nyata. Pendekatan PjBL melibatkan beberapa langkah, termasuk pemilihan proyek, perencanaan, penjadwalan,

pelaksanaan dengan dukungan guru, presentasi hasil, dan evaluasi. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang bermakna, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan agama dan pengembangan karakter

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Hasil belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, pembelajaran yang efektif, dan peran orang tua. Peningkatan hasil belajar memerlukan usaha sadar dan sistematis yang mengarah pada perubahan positif. Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam taksonomi Bloom menjadi tiga ranah: kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Gagne mengidentifikasi lima jenis hasil belajar: hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, informasi verbal, serta keterampilan motorik. Proses evaluasi penting untuk mengukur hasil belajar, yang merupakan perubahan perilaku anak setelah belajar. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mencakup ketiga domain tersebut. Secara keseluruhan, hasil belajar mencerminkan perkembangan yang komprehensif, bukan hanya satu aspek saja.

### **Pembelajaran Berbasis proyek (*Project Based Learning*).**

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*, PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PjBL menekankan aktivitas siswa dalam menghasilkan produk nyata melalui penelitian, analisis, dan presentasi, baik secara individu maupun kelompok. Model ini mendorong interaksi, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, toleransi, dan pemahaman materi siswa.

### **Mengembangkan kemampuan Diriku**

Tidak semua orang menyadari kemampuan yang dimilikinya; sering kali, menemukan kekurangan lebih mudah daripada menemukan kelebihan. Setiap individu memiliki berbagai kemampuan, baik yang terlihat melalui prestasi maupun yang masih tersembunyi. Menemukan dan mengembangkan kemampuan tersebut penting untuk membangun kepercayaan diri dan mengarahkan cita-cita. Iman Kristiani mengajarkan

bahwa setiap manusia diciptakan dengan kemampuan oleh Allah untuk berkembang dan saling membantu. Oleh karena itu, kemampuan ini harus disadari dan dikembangkan secara bertanggung jawab, sesuai dengan panggilan Allah. Pendidikan sejati harus membentuk pribadi secara utuh, memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan bakat fisik, moral, dan intelektual secara harmonis.

### **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang efektif, dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6). Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah, yang telah diterapkan dari generasi ke generasi dalam berbagai model pendidikan. Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan. Peran sentral tenaga pendidik adalah mengoptimalkan sisi positifnya dan meminimalisir sisi negatifnya (Ridwan Wirabumi, 2020). Kekurangan metode ceramah antara lain adalah membuat siswa menjadi pasif, proses belajar yang kurang menarik dan membosankan, serta fokus pengajaran yang hanya berorientasi pada pengertian kata-kata tanpa evaluasi yang jelas (liputan6.com). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menanamkan mental keberanian dalam berpendapat. Dengan demikian, siswa tidak menjadi pasif selama pembelajaran di kelas. Metode diskusi kelompok juga mendukung keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi guru harus mempersiapkan penerapannya dengan seksama agar metode ini dapat berjalan dengan baik (Marwah Sholihah, Nurrohmatul Amaliyah, 2022).

### **Fase Kurikulum Merdeka SD**

Pada Fase B Kurikulum Merdeka di SD, yang mencakup kelas III dan IV, siswa akan mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sebagai ciptaan Tuhan dengan mengenali dan mensyukuri peran mereka sebagai laki-laki atau perempuan. Mereka akan belajar mengembangkan diri melalui peran dalam keluarga, sekolah, teman, masyarakat, dan gereja. Fokus fase ini adalah meneladani nilai-nilai Kristiani, termasuk kebiasaan berdoa, perayaan sakramen, dan partisipasi aktif dalam kehidupan gereja. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan imannya dalam masyarakat dengan melaksanakan hak dan kewajiban, bersikap toleran, dan menghormati martabat setiap manusia.

### **Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti**

Agama terutama bukan hanya soal mengetahui mana yang benar atau salah. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengajarkan bahwa agama juga tentang menerapkan kebenaran dalam tindakan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan Santo Yakobus dalam Yakobus 2:26, "iman tanpa perbuatan adalah mati." Sesuai dengan ajaran Kitab Suci bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah (Kejadian 1:27), pendidikan ini bertujuan membentuk kepribadian yang mencerminkan sifat Allah melalui pengembangan cinta kasih, rasa takut akan Tuhan, kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam dokumen Gereja, *Gaudium et spes*, pasal 12, disebutkan bahwa Allah tidak menciptakan manusia sendirian; sejak awal, "Ia menciptakan mereka pria dan wanita" (Kejadian 1:27). Rukun hidup mereka merupakan bentuk pertama persekutuan antarpribadi, karena kodrat manusia yang terdalam bersifat sosial. Tanpa berhubungan dengan sesama, manusia tidak dapat hidup atau mengembangkan bakat-bakatnya.

Sesuai dengan Kanon 795, "karena pendidikan yang sejati harus meliputi pembentukan pribadi manusia secara utuh, yang memperhatikan tujuan akhir manusia dan kesejahteraan umum masyarakat, maka anak-anak dan kaum muda harus dibina sedemikian rupa agar dapat mengembangkan bakat fisik, moral, dan intelektual mereka secara harmonis. Dengan demikian, mereka akan memperoleh rasa tanggung jawab yang lebih sempurna, dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar, dan berperan serta secara aktif dalam kehidupan sosial."

### **3. METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode Project Based Learning, melibatkan 10 siswa kelas IV SDN 20 Laman Mumbang, dengan fokus pada variabel bebas (metode pembelajaran) dan variabel terikat (prestasi belajar), dilakukan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi, serta analisis deskriptif kualitatif untuk menilai keberhasilan proses dan produk.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengaplikasikan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SD Negeri 20 Laman Mumbung untuk kelas IV dalam materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku." Metode yang digunakan mengikuti alur penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan dua siklus pelaksanaan.

##### a. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada 24 September 2024, melibatkan 10 siswa yang dibagi ke dalam 3 kelompok.

- 1) Perencanaan: Koordinasi dilakukan dengan rekan sejawat untuk merancang skenario pembelajaran dan menyiapkan modul ajar serta instrumen penelitian. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok.
- 2) Pelaksanaan: Pembelajaran dimulai dengan doa, motivasi, dan apersepsi. Materi diajarkan melalui penjelasan guru, video, dan diskusi. Kegiatan berlangsung dalam dua pertemuan dengan fokus pada pemahaman materi.
- 3) Pengamatan: Data observasi menunjukkan peningkatan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam aspek akhlak kepada manusia. Rata-rata nilai afektif siswa mencapai 68,8% dengan 50% siswa berada dalam kategori layak dan 50% dalam kategori cakap.
- 4) Refleksi: Pembelajaran sudah sesuai tahapan PjBL, tetapi masih ada siswa yang perlu peningkatan dalam karakter P3. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan penerapan media interaktif perlu ditingkatkan.
- 5) Hasil Kognitif: Dari tes kognitif, hanya satu siswa yang mencapai kategori mahir, dengan 50% siswa dalam kategori layak dan 40% dalam kategori cakap. Target pencapaian masih belum terpenuhi. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya pengalaman guru dalam menyusun soal HOTS. Berdasarkan hasil ini, guru dan observer sepakat untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan pada kelemahan yang teridentifikasi.

##### b. Siklus II Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Perencanaan: Siklus II dilaksanakan pada 26 September 2024 di SD Negeri 20 Laman Mumbung dengan 10 siswa terbagi dalam 3 kelompok. Perencanaan mencakup pembuatan modul ajar bertema "Mengembangkan Kemampuan Diriku" menggunakan model Project Based Learning (PjBL), serta persiapan instrumen penelitian dan pembagian kelompok siswa.

- 2) Pelaksanaan: Pembelajaran dimulai dengan doa dan motivasi. Guru menjelaskan materi, menampilkan video, dan mengarahkan diskusi. Tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan fokus pada pemahaman materi.
- 3) Pengamatan: Hasil observasi menunjukkan peningkatan karakter siswa dalam elemen Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam akhlak kepada manusia dan kepedulian terhadap orang lain. Data afektif menunjukkan rata-rata 74,9%, dengan 100% siswa berada pada kategori baik.
- 4) Data Capaian Pembelajaran: Hasil tes kognitif menunjukkan rata-rata 89, dengan 60% siswa masuk kategori mahir. Target capaian terpenuhi dengan 60% mahir dan 40% cakap.
- 5) Refleksi: Penerapan PjBL berhasil meningkatkan pembentukan karakter dan hasil belajar kognitif siswa. Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih perlu lebih aktif dalam diskusi dan pemahaman konsep.
- 6) Pembahasan: Penerapan model PjBL meningkatkan hasil belajar afektif dan kognitif, mendorong keterlibatan siswa dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata. Grafik menunjukkan peningkatan rata-rata afektif dari 67,2 di siklus I menjadi 70,8 di siklus II. Kognitif meningkat dari 10% mahir di siklus I menjadi 60% di siklus II, sesuai dengan target pencapaian.

## **5. SIMPULAN**

Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa di SD Negeri 20 Laman Mumbung pada materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku." Rata-rata nilai kognitif meningkat dari 75 pada siklus I menjadi 89 pada siklus II dan nilai afektif meningkat dari 67,2 pada siklus I menjadi 70,8 pada siklus II, sementara keterlibatan aktif siswa juga meningkat, memungkinkan mereka untuk lebih memahami, menalar, dan mengaplikasikan pengetahuan dengan baik.

## REFERENSI

- Dakhi, A. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468. <https://doi.org/10.12345/jed.v8i2.468>
- Darminta, J. (1987). *Ciri-ciri khas pendidikan pada lembaga pendidikan Yesuit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darminta, J. (2005). *Hakikat dasar pendidikan agama Kristiani (PAK)*. Diktat kuliah. Unpublished, pp. 4.39-40.
- Konsili Vatikan II. (1965). *Gaudium et spes* [Gembira dan harapan]. Artikel 12.
- Marwah Sholihah, N., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Shelton, C. M. (1988a). *Menuju kedewasaan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedjati Djiwandono, J. (1999). *Gereja dan politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiarja. (2007). *Jurnal Spiritualitas Ignasian*. Pusat Studi Ignasian: Pengantar.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV.3 halaman.
- Suparno, & Purwantini. (2007). Hibah: Pengembangan model-model pembelajaran berbasis pedagogi Ignasian. *Jurnal Spiritualitas Ignasian*, 20-21.
- Suparwito. (2007). Spiritualitas Ignasian. *Jurnal Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan*, 10(02).
- Suwarno. (1992). *Pengantar umum pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangdilintin, P. (1984). *Pembinaan generasi muda: Visi dan latihan*. Jakarta: Obor.
- Wirabumi Ridwan. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Aciet*, 1(1). <https://www.liputan6.com/hot/read/5258372/metode-ceramah-dalam-pembelajaran-kenali-kelebihan-dan-kekurangannya?page=4>